

EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN PADA SISWA SMK AR RAHMAN NGUNTORONADI

1. Mega Arianti Putri, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : arianti.mega89@gmail.com
2. Anas Tasia Eko, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : pakanaseko59@gmail.com
Korespondensi : arianti.mega89@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini masyarakat awam baik secara individu maupun kelompok dituntut untuk mampu memberikan pertolongan segera jika menghadapi kondisi kegawatdaruratan. Pertolongan pertama yang diberikan pada kondisi cedera dapat memberikan rasa nyaman dan menunjang proses penyembuhan, mencegah cacat, dan bahkan dapat menyelamatkan jiwa penderita. Kejadian kecelakaan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja seperti di jalan, rumah, tempat kerja maupun disekolah. Mengingat banyaknya kecelakaan atau cedera yang terjadi di sekolah pada siswa baik pada saat mengikuti kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler, siswa perlu memahami prosedur melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan bagi para siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan kepada siswa untuk bisa menangani kondisi kegawatan atau penanganan pertama jika terjadi kecelakaan di sekolah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan : a). Metode ceramah untuk menyampaikan pengetahuan apa saja yang tergolong dalam kejadian kecelakaan, apa saja dampak dari kejadian kecelakaan dan bagaimana cara pertolongan pertama yang bisa dilakukan jika terjadi kecelakaan disekolah, b). Metode praktek digunakan untuk melakukan simulasi proses pertolongan pertama pada kecelakaan, c). Metode tanya jawab digunakan untuk memberikan tanggapan kepada siswa sekaligus untuk mendapatkan tanggapan siswa tentang materi yang telah disampaikan selama kegiatan. Antusias siswa pada saat pelaksanaan penyuluhan sangat tinggi. Pada saat proses penyampaian materi, siswa juga bisa diajak interaksi, dengan mengajukan beberapa pertanyaan dari materi yang telah disampaikan. Hasil *pre tes* rata-rata sebesar 78,88 dan rata-rata *post tes* sebesar 85,79. Hasil penghitungan nilai menunjukkan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelekaan pada siswa meningkat dengan kategori sedang. Siswa dapat menjelaskan apa saja yang masuk dalam kondisi kecelakaan dan cara pertolongan pertama. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah : 1) Antusias siswa sangat tinggi, semua siswa mengikuti kegiatan mulai dari awal sampai akhir, 2) Pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan meningkat.

Kata Kunci : Pertolongan Pertama, Kecelakaan, Siswa

1. PENDAHULUAN

Pada kehidupan sehari-hari kecelakaan sering terjadi menimpa seseorang atau sekelompok orang. Kecelakaan pada umumnya terjadi secara tiba-tiba, tanpa diduga sebelumnya dan akibat yang ditimbulkan bervariasi, mulai dari cedera ringan, sedang, berat, bahkan sampai meninggal dunia. Kejadian kecelakaan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja seperti di jalan, rumah, tempat kerja maupun disekolah (Najihah & Ramli, 2019). Kecelakaan yang terjadi di sekolah sangat beragam seperti anak terpeleset yang menyebabkan luka robek atau memar, keracunan makanan, tersedak makanan, pingsan dan lain-lain (Nekada & Wiyani, 2020). Tidak jarang kecelakaan yang mengakibatkan kondisi yang serius. Pada kecelakaan di sekolah maka siswa seharusnya bisa memberikan pertolongan pertama. Sering sekali pertolongan pertama yang diberikan pada korban justru mengakibatkan cedera lebih parah atau kondisi yang fatal. Oleh karena itu saat memberikan pertolongan, perlu diketahui prosedur yang tepat dalam memberikan pertolongan. Fakta dilapangan sering ditemukan kelompok masyarakat yang tidak peka dan cenderung enggan untuk memberikan bantuan jika mendapati kondisi kecelakaan dengan berbagai alasan masing-masing (Kusumaningrum et al, 2018)

Data WHO (World Health Organization) (Sitorus et al, 2020) pada tahun 2005 menunjukkan bahwa terdapat 57,03 juta orang meninggal di seluruh dunia. Sekitar 35.000-50.000 diantaranya karena kecelakaan dan bencana alam yang diakibatkan oleh henti napas dan henti jantung. Dalam jumlah korban, Indonesia menempati peringkat kedua dunia, yaitu sebanyak lebih kurang 227.898 jiwa.

Kecelakaan pada sekolah merupakan suatu peristiwa dalam lingkungan sekolah yang tidak direncanakan yang dapat mengakibatkan seseorang kehilangan waktu, kerugian harta benda, cedera, cacat, atau kematian. Peristiwa ini sebenarnya dapat terjadi di mana saja, kapan saja, dan dapat menimpa siapa saja, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran di sekolah dengan korban siswa atau siapa pun yang terlibat dalam kegiatan itu. Kecelakaan dalam proses pembelajaran disebabkan oleh faktor dari dalam (intrinsik), seperti: kesembronoan atau kurangnya kehati-hatian. Penyebab lain adalah faktor dari luar (ekstrinsik), seperti: fasilitas atau sarana dan prasarana yang kurang baik dan cuaca yang buruk, serta tata letak yang kurang baik (Sukarmin, 2005; Saputro & Jadmiko, 2017). Kecelakaan yang terjadi membutuhkan penanganan yang tepat dan segera mengingat setelah kecelakaan terjadi merupakan periode kritis bagi korban kecelakaan dan resiko kematian berpotensi untuk terjadi kecacatan dan bahkan kematian (Dini & Wulan, 2017).

Pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama pada kecelakaan menjadi penting karena didalamnya diajarkan tentang bagaimana teknik dasar penyelamatan korban dari berbagai kecelakaan atau musibah sehari-hari yang biasa dijumpai (Fajarwaty, 2012). Dengan kesiapsiagaan yang tepat berupa pelatihan dalam pemberian bantuan hidup dasar diharapkan upaya penanggulangan dapat lebih cepat dan tepat sehingga dapat meminimalisir jumlah korban dan kerusakan. Sebab, di tangan mereka terletak keberhasilan pengembangan dan pembinaan peran serta masyarakat sangat penting yang bertujuan agar terciptanya derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Ngirarung et al, 2017).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka tim pelaksana kegiatan PKM melakukan kegiatan PKM dengan tema edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan pada siswa SMK Ar Rahman Nguntoronadi Kabupaten Madiun

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain adalah :

a. Tahap persiapan.

Pada tahap ini dilakukan persiapan mengenai pembagian tugas anggota tim penyuluhan agar semaksimal mungkin dapat menyampaikan informasi dan pemahaman yang memadai bagi siswa / peserta penyuluhan. Selanjutnya mencari referensi untuk penyusunan materi yang harus disampaikan kepada peserta, menyusun instrument untuk pretest dan posttest, menyusun lembar kerja untuk kegiatan praktek. Pada tahap ini juga digunakan untuk menyusun daftar hadir peserta, menyiapkan alat bahan untuk pelaksanaan kegiatan

b. Tahap observasi

Pada tahap ini dilakukan konsultasi dengan pihak sekolah tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan penyuluhan, sehingga dapat dicarikan solusi atau alternatif terbaik dalam pelaksanaan kegiatan. SMK Ar Rahman terletak di Desa Nguntoronadi Kabupaten Madiun. Hasil observasi pertama diperoleh informasi sebagai berikut, dalam situasi pandemi Covid-19, SMK Ar Rahman juga menjalankan protokol kesehatan sesuai anjuran dinas pendidikan Kabupaten Madiun. Proses pembelajaran hanya dilakukan dalam kelompok kecil di rumah siswa, yang dikunjungi oleh guru dan hanya gurunya yang boleh mendatangi kelompok tersebut. Oleh karena itu, tim pengabdian belum bisa melaksanakan kegiatan pengabdian ini dan harus kembali ke Sekolah tanggal 19 Desember 2020, memastikan bagaimana pelaksanaan pengabdian ini, mencari solusi dengan mempertimbangkan hasil konsultasi dengan dinas pendidikan SMK Ar Rahman. Akhirnya disepakati pelaksanaan pengabdian pada tanggal 23 Desember 2020.

c. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pada tahap ini tim pelaksana kegiatan menyampaikan materi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan kepada siswa. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kesepakatan antara anggota tim pengabdian dengan pihak sekolah tempat sasaran kegiatan. Urutan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah Tim pengabdian memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan pengabdian ini. Siswa mengisi daftar hadir, dan mengerjakan tes awal (pretes). Selanjutnya penyampaian materi oleh tim pengabdian, setelah itu peserta melakukan praktek keterampilan pertolongan pertama pada kecelakaan di depan kelas diwakili beberapa siswa. Pada tahap akhir peserta mengerjakan tes (postes) sesudah penyampaian materi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah, digunakan untuk menyampaikan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan meliputi: pengetahuan apa saja yang tergolong dalam kejadian kecelakaan, apa saja dampak dari kejadian kecelakaan dan bagaimana cara pertolongan pertama yang bisa dilakukan jika terjadi kecelakaan di sekolah
- 2) Metode praktek/simulasi, digunakan untuk melakukan simulasi pertolongan pertama pada kecelakaan. Praktek ini dilakukan secara berkelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 5 orang anak. Masing-masing kelompok didampingi dalam melakukan simulasi.

- 3) Metode tanya jawab, digunakan untuk memberikan umpan balik pada peserta sekaligus untuk mendapatkan tanggapan peserta tentang materi yang telah disampaikan selama kegiatan.
- d. Evaluasi kegiatan
- Pada kegiatan pengabdian ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, maka dilakukan evaluasi dengan meakukan pretes sebelum siswa mendapatkan materi dan pelaksanaan postes setelah siswa mendapatkan materi penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat berjalan lancar, berkat dukungan dari pihak sekolah, yang memberikan kesempatan tim melaksanakan pengabdian. Antusias siswa pada saat pelaksanaan kegiatan sangat tinggi, terlihat pada waktu pretest semua peserta mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Selanjutnya ketika penyampaian materi, peserta juga dapat diajak berinteraksi, dengan mengajukan pertanyaan dari materi yang disampaikan. Ketika kegiatan simulasi pertolongan pertama pada kecelakaan semua kelompok antusias dan bersungguh-sungguh melakukan contoh yang diberikan. Antusias mereka juga terlihat ketika mengerjakan posttest, semua mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan bekerja sendiri-sendiri, sehingga situasi tidak gaduh.

Tabel 1. Pengetahuan Siswa Sebelum diberikan Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

No	Pengetahuan sebelum diberikan edukasi P3K	f	%
1	Baik	7	23,4
2	Cukup	21	70
3	Kurang	2	6,6
	Total	30	100

Sumber : Data primer kegiatan pengabmas

Rata-rata hasil evaluasi yang dilakukan sebelum penyampaian materi (pretes) sebesar 78,88 dan rata-rata hasil tes setelah diberikan materi (postes) sebesar 85,79. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan peserta (siswa) meningkat dengan kategori baik. Siswa dapat meniru simulasi pertolongan pertama pada kecelakaan.

Tabel 2. Pengetahuan Siswa Sesudah diberikan Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

No	Pengetahuan setelah diberikan edukasi P3K	f	%
1	Baik	23	76,6
2	Cukup	7	23,4
3	Kurang	0	0
	Total	30	100

Tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi memberikan perubahan yang signifikan. Pada awal sbeleum diberikan edukasi sebagian besar pengetahuan siswa cukup yaitu sebesar 70%, tetapi setelah siswa mendapatkan edukasi terjadi perubahan kategori

pengetahuan siswa dari cukup menjadi baik. Presentasi pengetahuan siswa setelah mendapatkan edukasi sebagian besar adalah baik yaitu sebesar 76,6%.

Kegiatan pengabdian ini melatih siswa untuk bisa memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Diharapkan siswa bisa menyampaikan informasi kepada siswa lain mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan yang meliputi pengetahuan apa saja yang tergolong dalam kejadian kecelakaan, apa saja dampak dari kejadian kecelakaan dan bagaimana cara pertolongan pertama yang bisa dilakukan jika terjadi kecelakaan disekolah. Mulyadi & Killing (2018, menjelaskan bahwa Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedis. Hal ini berarti pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas PPPK (petugas medik atau orang awam) yang pertama melihat korban. Tujuan PPPK adalah untuk menyelamatkan jiwa atau mencegah kematian, mencegah cacat yang lebih berat, mencegah infeksi, mempertahankan daya korban sampai datangnya pertolongan lebih lanjut dan mengurangi rasa sakit serta rasa takut.

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian Ninuk et al. (2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran simulasi atau role play akan memberi siswa kesempatan untuk bisa mendapatkan pengalaman secara langsung melalui melihat, mempraktikkan, serta bermain peran cara melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan atau pemberian bantuan hidup dasar. Dengan demikian diharapkan para siswa akan mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam penanganan pertama pada kecelakaan.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan Widyaswara et al (2019) yang menjelaskan bahwa Pengetahuan dan ketrampilan orang awam yang baik mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan, meningkatkan angka kelangsungan hidup korban kecelakaan atau henti jantung sebelum mendapatkan penanganan lanjutan di Rumah Sakit. Relawan adalah orang atau tim yang paling sering menjumpai kejadian henti jantung dan korban tidak sadar ketika melakukan pencarian dan evakuasi korban. Peserta pengabdian masyarakat yaitu relawan bencana kabupaten kebumen yang sudah mengikuti kegiatan ini bisa memberikan ilmu kepada orang atau relawan lain sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam menolong korban tidak sadar, serta bisa meningkatkan angka harapan hidup korban tersebut.

Sejalan dengan penelitian Ngirarung et al (2017) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (pembelajaran dan pelatihan) tentang BHD pada remaja siswa SMA Negeri 9 Binsus Manado. Proses belajar tersebut dapat memberikan pengetahuan bagi remaja sehingga semakin banyak seseorang mempelajari atau mengetahui sesuatu hal maka orang tersebut akan lebih termotivasi untuk bertindak laku sesuai dengan yang pernah dipelajarinya. Bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap melalui pancaindera, semakin banyak pancaindera yang digunakan, maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh.

Pengetahuan pada dasarnya hal penting yang dibutuhkan individu untuk melakukan sesuatu hal seperti memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Dengan pengetahuan yang memadai, seseorang akan mampu berespon dan berperilaku sesuai dengan yang diharapkan (Darsini et al, 2019). Kecelakaan di

sekolah baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah membutuhkan respon dan tindakan yang cepat. Hal ini dikarenakan kecelakaan yang terjadi berpotensi memicu terjadinya gangguan seperti rasa tidak nyaman, dan bahkan dapat memicu terjadinya kelumpuhan atau kematian. Pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan kunci penting untuk menghindarkan korban kecelakaan dari resiko akut akibat terjadinya kecelakaan. Untuk mampu memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan, dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan yang memadai dari individu. Pemberian health education kepada siswa SMK akan menjadikan siswa SMK memiliki informasi awal mengenai cara pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan. Selanjutnya informasi yang dimiliki oleh siswa SMK akan segera memunculkan respon yang cepat kepada siswa saat mengetahui adanya kecelakaan yang terjadi dengan memberikan pertolongan pertama yang cepat dan tepat untuk selanjutnya korban kecelakaan dapat dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah kegiatan berjalan lancar, Antusias siswa sangat tinggi mulai dari pelaksanaan pretes, penyampaian edukasi dan pelaksanaan postes telah diikuti oleh semua siswa. Pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan mengalami peningkatan dari kategori sedang menjadi kategori baik.

5. SARAN

Saran untuk pengabdian masyarakat selanjutnya dapat di lanjutkan dengan pemberian pelatihan kepada guru dan seluruh komponen sekolah tentang bagaimana tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan yang terjadi disekolah. Hal ini bertujuan agar semua pihak bisa memberikan pertolongan jika terjadi kecelakaan di lingkungan sekolah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Dini, S., & Wulan, P. (2017). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (First Aid) pada Siswa/siswa SMA Kampar Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 47-56.
- Fajarwaty, H. (2012). Basis Life Support Tim Bantuan Medis FK.
- Kusumaningrum, B. R., Kartika, A. W., Ulya, I., Choiriyah, M., Ningsih, D. K., & Kartikasari, E. (2018). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4), 309-314.
- Mulyadi, N., & Killing, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Akibat Kecelakaan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pertolongan Pertama Pada Siswa Kelas X Di Smk Negeri 6 Manado. *JURNAL KEPERAWATAN*, 6(1).
- Najihah, N., & Ramli, R. (2019). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR tentang Penanganan Fraktur. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 10(2), 151-154.

- Nekada, C. D. Y., & Wiyani, C. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan untuk Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Depok, Sleman, DIY. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 3(2), 55-65.
- Ngirarung, S. A., Mulyadi, N., & Malara, R. (2017). Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong Korban Henti Jantung Di Sma Negeri 9 Binsus Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 108532.
- Ninuk, D. K., Makhfudli, M., Nadia, R. L., Tintin, S., Erna, D. W., & Deni, Y. (2020). Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa Smu Melalui Metode Simulasi Dan Role Play. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KESEHATAN*, 2(1), 1-5.
- Saputro, W. W., & Jadmiko, A. W. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Smk Negeri 1 Mojosongo Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sitorus, F. E., Girsang, R., Zuliawati, Z., & Nasution, W. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop. *JURNAL KEPERAWATAN DAN FISIOTERAPI (JKF)*, 2(2), 147-152.
- Widyaswara, S. P., Sari, Z. N. G., & Berkah, W. (2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 1(1), 13-18.